

Identifikasi Variabel Berpengaruh pada Pengembangan Kawasan Agrowisata Lubuk Minturum, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang

Miftahul Faiza dan Hertiarı Idajati

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: hertiarı_idajati@urplan.its.ac.id

Abstrak—Kawasan Agrowisata Lubuk Minturum merupakan salah satu kawasan wisata yang berada di Kota Padang. Kawasan ini memiliki berbagai jenis daya tarik wisata serta potensi alam yang tersembunyi. Kawasan agrowisata ini memerlukan pengembangan dari berbagai aspek seperti aspek sumber daya manusia, daya tarik wisata, sarana dan prasarana hingga aksesibilitas. Selain itu adanya dampak negatif di sektor pariwisata pada masa *pandemi covid-19* seperti penurunan jumlah pengunjung dan mempengaruhi nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD), mengharuskan untuk mengetahui upaya pembangkitan kondisi sektor pariwisata di masa *new normal*. Selain itu pada pascapandemi covid-19 produksi tanaman hias menurun. Dan juga kondisi infrastruktur penunjang agrowisata masih terdapat yang belum memenuhi standar tersedianya infrastruktur agrowisata. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi variabel berpengaruh pada pengembangan Agrowisata Lubuk Minturum, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada *stakeholders* terpilih. Kemudian dilakukan analisis *delphi* pada hasil setiap kuesioner *stakeholders* terpilih untuk menemukan variabel berpengaruh pada pengembangan Kawasan Agrowisata Lubuk Minturum. Hasil dari penelitian didapatkan 21 variabel dan 26 sub-variabel yang berpengaruh pada pengembangan Kawasan Agrowisata Lubuk Minturum, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.

Kata Kunci—Agrowisata, Pengembangan Kawasan Agrowisata, Variabel Berpengaruh.

I. PENDAHULUAN

AGROWISATA sebagai sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia, karena agrowisata atau wisata pertanian merupakan cara alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan menggali potensi ekonomi petani kecil dan masyarakat pedesaan [5]. Agrowisata merupakan salah satu destinasi pariwisata unggulan yang termasuk dalam media promosi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (*Wonderful Indonesia*), terdapat 9 agrowisata dengan pemandangan asri yang menjadi unggulan di Indonesia diantaranya agrowisata taman suruh di Banyuwangi, bagus agro Pelaga di Bali, Narmada Botanic Garden di Lombok, Vin's Berry Park di Bandung, Agrowisata Bhumi Merapi di Yogyakarta, Agrowisata Kopeng Gunungsari di Semarang, Kusuma Agrwisata Batu di Malang, dan Mekarsari di Bogor.

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera dengan Padang sebagai Ibu Kotanya [9]. Sumatera barat juga merupakan salah satu provinsi yang kaya akan hasil buminya seperti semen, batu bara, kelapa sawit, emas, kakao dan perikanan yang merupakan pendapatan terbesar bagi pendapatan asli daerah (PAD) disamping sektor jasa dan perdagangan [9]. Banyak

destinasi wisata di Provinsi Sumatera Barat baik itu wisata alam, sejarah maupun agrowisata [4].

Salah satu kawasan yang termasuk dalam rencana pengembangan kawasan wisata alam pada rencana pola ruang RTRW Kota Padang tahun 2010-2030, yaitu kawasan Agrowisata Lubuk Minturum, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. Kecamatan Koto Tengah berdasarkan uraian RTRW Kota Padang tahun 2010-2030 memiliki potensi pengembangan pada hutan lindung, hutan suaka alam, RTH pertanian, serta kawasan perdagangan dan jasa. Selain itu dari BPS Kecamatan Koto Tengah, diketahui memiliki lahan pertanian, perkebunan, tanaman pangan, hortikultura, perikanan dan peternakan yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi pengembangan agrowisata [1].

Kawasan Agrowisata Lubuk Minturum yang terletak di Kecamatan Koto Tengah, berada di 2 kelurahan yaitu Kelurahan Lubuk Minturum Sungai Lareh dan Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto. Kawasan Agrowisata Lubuk Minturum diresmikan oleh pemerintah pada tahun 2015. Seiring berjalan waktu pada tahun 2019 Kawasan Lubuk Minturum ditetapkan sebagai Kampung Flori atau Florikultura Village karena sentra tanaman hias di Kota Padang terletak terpusat di Lubuk Minturum, sebanyak 500 KK (Kepala Keluarga) memiliki usaha di bidang tanaman hias. Kawasan Agrowisata Lubuk Minturum memiliki potensi sumber daya lokal yang dapat mendukung kegiatan pariwisata. Berdasarkan observasi awal peneliti di Kawasan Agrowisata Lubuk Minturum, peneliti menemukan hamparan sawah, penjualan produksi berbagai jenis tanaman dan juga keindahan alam yang masih asri. Namun masih terdapat beberapa permasalahan diantaranya yaitu penurunan jumlah pengunjung akibat terbatasnya kawasan pariwisata pada masa *pandemi Covid-19* dan mempengaruhi nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD). Diketahui dalam Lakip Dinas pariwisata Provinsi Sumatera Barat, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik di Kota Padang pada tahun 2020 hingga tahun 2021, pada masa *pandemi Covid-19* mengalami penurunan sebesar 8%, dimana pada tahun 2020 pengunjung sejumlah 2.584.626 jiwa, penurunan pengunjung pada tahun 2021 menjadi 1.002.270 jiwa [6]. Sedangkan sebelum *pandemi Covid-19* pada tahun 2016 hingga tahun 2019 jumlah pengunjung wisatawan mancanegara dan domestik di Kota Padang terus mengalami peningkatan sebanyak 3% setiap tahunnya yakni pada tahun 2016 jumlah pengunjung sebesar 3.691.723 jiwa, tahun 2017 pengunjung sejumlah 4.435.661 jiwa, tahun 2018 sejumlah 5.147.635 jiwa dan meningkat 2% pada tahun 2019 sejumlah 5.472.587 jiwa. Penurunan pengunjung terbesar terlihat pada tahun 2019 ke tahun 2020 dengan penurunan sebesar 13% dari sejumlah

Tabel 1.
Variabel dan sub variabel penelitian

Aspek	Variabel	Sub-Variabel	
Sumber Daya Manusia	Kemampuan Mengelola Agrowisata	Kesiapan Masyarakat	
	Manajemen dan Operasional	Pengelolaan Agrowisata dan Cara Promosi	
Daya Tarik Wisata	<i>Hospitality</i> (Keramahan)	Tingkat Keramahan Masyarakat Setempat	
	Daya Tarik Alam	Produksi komoditas agrowisata	
	Daya Tarik Budaya		Sejarah dan cerita rakyat (legenda)
			Agama dan seni
			Teater musik
			Tari dan pertunjukan lain
			Proses budidaya tanaman
		Daya tarik buatan	Objek wisata lainnya dalam agrowisata
		Sarana Tempat Makan	Restoran/Kedai/Rumah Makan
		Sarana Perbelanjaan	Toko cendera mata
Sarana Penginapan		Tempat jual beli hasil berbagai produksi komoditas agrowisata	
Sarana dan Prasarana	Loket dan Pusat Informasi	<i>Homestay</i> atau Hotel	
	Tempat Parkir	Ruang informasi publik	
	Prasarana Air Bersih	Lokasi parkir kendaraan roda dua dan lokasi parkir kendaraan roda empat	
	Prasarana Listrik	Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)/Air sumur/Mata air	
	Prasarana Pengairan / Irigasi	Merara aliran listrik Base Transceiver Station (BTS) dan ketersediaan prasarana internet	
	Prasarana Sanitasi dan Pengelolaan Limbah	Sumber irigasi/Daerah Aliran Sungai (DAS)	
	Prasarana Drainase	Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)	
	Prasarana Persampahan	Drainase terbuka dan drainase tertutup	
	Moda Transportasi	Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sampah dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah	
	Kondisi Jalan	Transportasi roda empat dan transportasi roda dua	
Aksesibilitas	Kemudahan akses Lokasi	Jalan beraspal dan jalan tidak berlubang	
		Tidak terpencil dan terdeteksi <i>google maps</i>	

5.472.587 jiwa pada tahun 2019 menjadi 2.584.626 jiwa pada tahun 2020.

Permasalahan lainnya penjualan tanaman meningkat hanya saat *pandemi Covid-19* dikarenakan pada saat pandemi masyarakat memanfaatkan waktu selama di rumah (*work from home*) salah satunya dengan menanam tanaman hias, terlihat dari hasil luas panen tanaman hias di Kecamatan Koto Tangah pada triwulan ke 4 yaitu Bulan Oktober hingga Desember tahun 2021 pada masa *pandemi Covid-19* memiliki luas panen tanaman hias sejumlah 1,21 Ha dengan jumlah produksi tanaman hias sejumlah 49,47 Ton sedangkan pada triwulan 1 tahun 2022 yaitu Bulan Januari hingga Maret saat *pandemi Covid-19* sudah mulai mereda, luas panen tanaman hias mengalami penurunan menjadi seluas 1,15 Ha dengan penurunan jumlah produksi tanaman hias menjadi 0,37 Ton tanaman [7].

Berdasarkan kondisi yang ditemukan di Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun terdapat beberapa infrastruktur pendukung agrowisata yang belum tersedia seperti parkir umum, pusat informasi, kondisi jalan yang belum terpelihara dan memadai transportasi secara keseluruhan, penataan letak sarana perbelanjaan hasil produksi komoditas agrowisata yang terpisah-pisah, kurangnya aktivitas dan pemeliharaan daya tarik wisata yang ada.

Permasalahan yang diuraikan menjadi penghambat perkembangan Agrowisata Lubuk Minturun, sehingga branding dan kunjungan wisatawan pada Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun ini masih terbilang masih rendah. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi variabel berpengaruh pada pengembangan Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan rasionalistik dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Metode pendekatan rasionalistik yaitu melihat kebenaran bukan semata - mata dari fakta empiris saja, namun juga memerlukan argumentasi atau dikaitkan dengan teori - teori yang dapat menguatkan hasil penelitian sebagai dasar konstruksi berfikirnya [10]. Penelitian kuantitatif akan memberikan kerangka tentang sesuatu, sedangkan isi dari kerangka tersebut yang terkait dengan konteksnya akan disumbangkan oleh penelitian kualitatif untuk mencapai tujuan dari penelitian [11].

Populasi dalam penelitian ini adalah kondisi kawasan Agrowisata Lubuk Minturun dan seluruh aspek yang mempengaruhi pengembangan Agrowisata Lubuk Minturun. Sedangkan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu dengan memilih *stakeholder* yang memiliki kompetensi dengan topik penelitian. *stakeholders* adalah kelompok dan individu yang memiliki kepentingan dalam kegiatan dan hasil organisasi serta kepada siapa organisasi bergantung untuk mencapai tujuannya sendiri [8]. Oleh karena itu dalam menentukan *stakeholders* dipilih berdasarkan yang berkompeten atau berpengaruh untuk mengetahui variabel berpengaruh pada pengembangan Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun diantaranya yaitu Dinas Pariwisata Kota Padang selaku pihak yang memiliki tugas sebagai pelaksana operasional di bidang pariwisata, Dinas Pertanian Kota Padang selaku pihak yang mengetahui perkembangan pertanian di wilayah penelitian, Pemerintah Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh selaku pihak yang mengetahui gambaran umum permasalahan dan kondisi di wilayah penelitian, kelompok tani selaku pihak yang memberikan masukan-masukan terkait dengan strategi pengembangan agrowisata jika di pandang dari kebudayaan setempat khususnya terkait pertanian dan perkebunan dan pelaku usaha atau pihak swasta di Kelurahan Lubuk Minturun selaku pihak yang terdampak (mendapat

Tabel 2.
Kode *stakeholders* dalam penelitian

<i>Stakeholders</i> Terpilih	Sumber <i>Stakeholders</i>	Kode <i>Stakeholders</i>
Dinas Kota Padang	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang	G1
Pemerintah Kelurahan	Dinas Pertanian Kota Padang	G2
Kelompok Tani	Pemerintah Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh	G3
Pihak Swasta / Pelaku Usaha	Kelompok Tani <i>Pertiwi Flower</i>	P1
	Pihak Swasta / Pelaku Usaha <i>Mifta Flower</i>	P2

keuntungan) oleh rencana pengembangan agrowisata dan mengetahui tentang kondisi desa.

Metode pengumpulan pada penelitian ini yaitu metode pengumpulan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data primer adalah suatu metode memperoleh data dari sumber primer dimana sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data [2]. Pengumpulan data primer dilakukan untuk mencapai sasaran penelitian, dalam pengumpulan data primer digunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan kuesioner. Dan pengumpulan data melalui survei data sekunder melalui sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen [2]. Dalam penelitian ini meliputi studi literatur dan survei instansional untuk mencari data-data utama maupun pendukung penelitian yang didapatkan dari instansi penyedia data tersebut yaitu antara lain Dinas Pertanian Kota Padang, Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh, dan Kelurahan Koto Panjang.

Untuk metode analisis yang digunakan yakni analisis *Delphi*. Metode *Delphi* merupakan metode yang menyalurkan proses komunikasi suatu kelompok sehingga dicapai proses yang efektif dalam mendapatkan solusi masalah yang kompleks [3]. Teknik *Delphi* digunakan untuk mendapatkan kesepakatan *stakeholders* terkait variabel yang berpengaruh dalam pengembangan Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun. Variabel dan sub variabel yang digunakan pada penelitian diperoleh dari reduksi hasil teori-teori ahli yang berkaitan dengan pengembangan agrowisata dan sintesa pustaka serta menyesuaikan dengan kondisi eksisting yang ada. Pada penelitian ini, tahap awal yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada *stakeholders* terpilih dengan memberikan kode setiap *stakeholders* untuk mempermudah tahap analisis.

III. HASIL DAN DISKUSI

Proses analisis *Delphi* diawali dengan tahap eksplorasi. Tahap eksplorasi merupakan proses awal dalam analisis untuk mendapatkan persetujuan dari setiap variabel pengembangan agrowisata serta memberikan kesempatan kepada *stakeholders* untuk memberikan masukan maupun variabel penambah. Untuk data variabel dan sub variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1, dan kode *stakeholders* dalam penelitian ditunjukkan pada Tabel 2.

Hasil pada analisis *delphi* tahap eksplorasi diketahui dari 4 aspek, 20 variabel dan 24 sub variabel, diperoleh 22 sub-variabel diterima, artinya semua *stakeholders* menyepakati 22 sub variabel tersebut sebagai variabel dalam pengembangan kawasan Agrowisata Lubuk Minturun. Namun terdapat 2 sub-variabel belum konsensus yaitu sub-variabel teater musik pada variabel daya tarik budaya, loket dan pusat informasi pada variabel sarana dan prasarana. Dari hasil kuesioner pada sub variabel teater musik variabel daya

tarik budaya, terdapat jawaban berbeda oleh 2 *stakeholders* dengan jawaban netral cenderung setuju pada *stakeholders* G1 dan G3 dengan alasan G1 menyatakan teater musik bisa berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata karena dapat menambah kesan menghibur di lokasi wisata dan G3 berpendapat adanya teater musik bisa berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata karena dapat menarik minat pengunjung, sedangkan 3 *stakeholders* lainnya yakni G2, P1 dan P2 menjawab tidak setuju, dengan alasan G2 menyatakan tidak berpengaruh adanya teater musik terhadap pengembangan agrowisata karena sulit menemukan potensi masyarakat di bidang seni musik dan perlunya lokasi khusus, di Agrowisata Lubuk Minturun tidak tersedia teater musik, P1 menyatakan tidak berpengaruh adanya teater musik terhadap pengembangan agrowisata karena perlu memerlukan kerjasama masyarakat dan pemerintah, dan P2 berpendapat teater musik tidak berpengaruh kepada pengembangan agrowisata karena lebih baik mengembangkan potensi alam yang ada sesuai agrowisata.

Untuk hasil kuesioner pada sub variabel loket dan pusat informasi pada variabel sarana dan prasarana, juga terdapat jawaban berbeda oleh 2 *stakeholders* dengan jawaban netral cenderung setuju pada *stakeholders* G1 dan G3, dengan alasan G1 yakni Loket atau pusat informasi bisa berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata karena tidak membingungkan pengunjung jika memerlukan informasi, dan G3 menyatakan adanya ruang informasi publik bisa berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata karena pusat informasi dapat mengakomodasi informasi yang diperlukan pengunjung. sedangkan 3 *stakeholders* lainnya yakni G2, P1 dan P2 menjawab tidak setuju, dengan alasan G2 menyatakan loket atau pusat informasi tidak berpengaruh karena sudah tersedia dinas terakait di lokasi wisata jika pengunjung membutuhkan informasi terkait agrowisata, P1 berpendapat tidak berpengaruh adanya ruang informasi publik terhadap pengembangan agrowisata karena lebih mudah pengunjung bertanya langsung kepada masyarakat atau penjual, dan P2 juga berpendapat ruang informasi publik tidak berpengaruh kepada pengembangan agrowisata karena kurang cocok untuk mendukung agrowisata. Berdasarkan hasil responden tidak bisa dilanjutkan dengan nama variabel loket dan pusat informasi, namun loket dan pusat informasi bisa diganti menjadi pusat informasi karena ada masukan dari responden, sehingga bisa dilanjutkan iterasi ke 2.

Selain itu juga terdapat hal lain yang mempengaruhi perkembangan agrowisata yang dapat dijadikan variabel tambahan penelitian dari hasil kuesioner *stakeholders* G2 yaitu lokasi pengembangan agrowisata dengan alasan karena dengan adanya lokasi akan memudahkan proses pengembangan agrowisata dan G3 yaitu lokasi pengembangan agrowisata dan kerjasama pihak terkait karena dengan adanya lokasi pengembangan agrowisata akan memudahkan untuk pembangunan dalam pengembangan

Tabel 3.
Hasil variabel dan sub variabel analisis *delphi*

Aspek	Variabel	Sub-Variabel
Sumber Daya Manusia	Kemampuan mengelola agrowisata	Kesiapan masyarakat
	Manajemen dan operasional	Pengelolaan agrowisata dan cara promosi
	Keramahan	Kerjasama pihak terkait
Daya Tarik Wisata	Daya tarik alam	Tingkat keramahan masyarakat setempat
	Daya tarik budaya	Produksi komoditas agrowisata
		Sejarah dan cerita rakyat (legenda)
	Daya tarik buatan	Agama dan seni
		Tari dan pertunjukan lain
	Sarana tempat makan	Proses budidaya tanaman
		Objek wisata lainnya dalam agrowisata
	Sarana perbelanjaan	Restoran/Kedai/Rumah Makan
		Toko cendera mata
	Sarana penginapan	Tempat jual beli hasil berbagai produksi komoditas agrowisata
Homestay/Hotel		
Sarana dan Prasarana	Pusat informasi	Ruang informasi publik
	Tempat parkir	Lokasi parkir kendaraan roda dua dan lokasi parkir kendaraan roda empat
	Prasarana air bersih	Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)/Air sumur/Mata air
	Prasarana listrik	Merara aliran listrik <i>Base Transceiver Station</i> (BTS) dan ketersediaan jaringan internet
		Sumber irigasi/Daerah Aliran Sungai (DAS)
	Prasarana pengairan / irigasi	Sumber irigasi/Daerah Aliran Sungai (DAS)
	Prasarana sanitasi dan pengelolaan limbah	Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
	Prasarana drainase	Drainase terbuka dan drainase tertutup
		Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sampah dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah
	Prasarana persampahan	Zona pengembangan
Transportasi roda empat dan transportasi roda dua		
Aksesibilitas	Kondisi jalan	Jalan beraspal dan jalan tidak berlubang
	Kemudahan akses lokasi	Tidak terpicil dan terdeteksi <i>google maps</i>

agrowisata dan kerjasama pihak terkait diperlukan karena dalam memutuskan suatu perkara baru atau mewujudkan suatu hal baru perlu adanya kesepakatan antara satu pihak dengan pihak lainnya agar tidak terjadi ketidak sepemahaman maka diperlukan adanya kerjasama antara masyarakat, pengelola agrowisata serta pihak terkait lainnya.

Pada tahap eksplorasi dihasilkan sub-variabel terater musik pada variabel daya tarik budaya serta sub variabel pusat informasi pada variabel sarana dan prasarana, serta penambahan variabel dan sub-variabel baru yakni sub-variabel zona pengembangan variabel zona pengembangan dan sub variabel kerjasama pihak terkait, sehingga tahap selanjutnya yaitu melakukan tahap iterasi (pengulangan) ke 2.

Hasil tahap iterasi 2, analisis *delphi* tahap iterasi masih terdapat 2 variabel yang belum mencapai konsesnsus dari semua *stakeholders* yaitu variabel daya tarik budaya pada sub-variabel teater musik, variabel zona pengembangan agrowisata pada sub-variabel zona pembangunan. Berikut ini penjelasan dari hasil jawaban *stakeholders* berdasarkan kuesioner pada tahap iterasi 2:

1) *Sumber Daya Manusia*

Hasil jawaban dari seluruh *stakeholders* pada variabel manajemen dan operasional dengan sub-variabel kerjasama pihak terkait, terdapat 4 *stakeholders* menyatakan sangat setuju dan 1 *stakeholders* menyatakan setuju, diantaranya yaitu G1 menyatakan sangat berpengaruh, karena untukmendapatkan kesepakatan konsep pengembangan kawasan agrowisata, G2 menyatakan sangat berpengaruh, karena dapat menghasilkan ide baru dari kerjasama tersebut, G3 juga menyatakan sangat berpengaruh, karena dipersiapkan secara bersama untuk pengembangan yang lebih baik dan P2 juga menyatakan sangat berpengaruh, karena pengembangan bisa berjalan lancar dan lebih baik dalam

perencanaan pengembangan. Sedangkan 1 *stakeholders* dengan pendapat selain sangat setuju yakni P1 dengan alasan berpengaruh, karena dapat terjadi percepatan dalam proses pengembangan kedepannya.

2) *Daya Tarik Wisata*

Hasil jawaban dari seluruh *stakeholders* pada variabel daya tarik budaya dan sub-variabel teater musik, terdapat 2 stakeholder netral cenderung setuju yaitu G1 dan G3, 2 stakholder tidak setuju yaitu P1 dan P2 dan 1 stakholder setuju yaitu G2, dengan rincian alasan G1 menyatakan bisa berpengaruh, karena dapat menjadi pendukung kegiatan agrowisata dan G3 juga menyatakan bisa berpengaruh, karena teater musik dapat menghibur pengunjung di kawasan. P1 menyatakan tidak berpengaruh, karena bisa berfokus pada kegiatan musik dan P2 juga menyatakan tidak berpengaruh, karena kurang diminati masyarakat. Dan G2 berpendapat bahwa berpengaruh, karena dapat menjaga kelestarian seni dan pertunjukan khas daerah.

3) *Sarana dan Prasarana*

Aspek sarana dan prasarana terdiri dari beberapa variabel sebagai berikut:

a. Pusat Informasi

Hasil jawaban dari seluruh *stakeholders* pada variabel pusat informasi dengan sub variabel ruang informasi publik, terdapat 3 *stakeholders* menyatakan netral cenderung setuju dan 2 stakholders lainnya menyatakan setuju, dengan alasan diantaranya G1 menyatakan berpengaruh, karena akan mempermudah proses komunikasi dan informasi pengunjung dan G2 juga menyatakan berpengaruh, karena dapat menjadi sumber informasi bagi pengunjung di agrowisata. Untuk jawaban netral cenderung setuju menurut G3 bisa berpengaruh, karena bisa menjadi sarana informasi yang mengakomodasi kegiatan agrowisata, P1 juga menyatakan

bisa berpengaruh, karena dapat menarik pengunjung dan P2 juga berpendapat bisa berpengaruh karena bisa memudahkan pengunjung yang membutuhkan informasi.

b. Zona Pengembangan

Hasil jawaban dari seluruh *stakeholders* pada variabel dengan sub-variabel zona pengembangan, yakni 3 *stakeholders* menyatakan sangat setuju dan 2 *stakeholders* lainnya menyatakan tidak setuju yakni P1 dan P2. Alasan setiap *stakeholders* diantaranya, G1 menyatakan sangat berpengaruh, karena tempat yang tersedia seperti ini bisa digunakan untuk pembangunan dalam pengembangan agrowisata, G2 juga menyatakan sangat berpengaruh, karena memanfaatkan lokasi untuk meningkatkan kualitas agrowisata, dan G3 juga menyatakan sangat berpengaruh, karena tempat yang sudah terpakai tidak memiliki peluang untuk dilakukan pembangunan. Sedangkan P1 berpendapat tidak berpengaruh, karena bisa dilakukan perubahan penataan dari yang sudah ada dan P2 juga berpendapat tidak berpengaruh, karena lahan yang sudah ada tidak mungkin bisa untuk pengembangan pembangunan.

Sehingga pada variabel yang belum mencapai konsensus (kesepakatan) di tahap iterasi 2 perlu dilakukan kembali proses analisis *delphi* tahap iterasi ke 3 yaitu variabel daya tarik budaya sub variabel teater musik dan variabel dengan sub variabel zona pengembangan.

Hasil analisis *delphi* tahap iterasi 3 yaitu variabel zona pengembangan diterima dan variabel tidak diterima yaitu variabel daya tarik budaya sub-variabel teater musik Berikut penjelasan dari hasil jawaban *stakeholders* berdasarkan kuesioner pada tahap iterasi 3:

a. Daya Tarik Wisata

Hasil jawaban dari seluruh *stakeholders* pada variabel daya tarik budaya dengan sub-variabel teater musik bahwa seluruh *stakeholders* tidak setuju adanya teater musik sebagai aktivitas pengembangan kawasan agrowisata dengan alasan diantaranya, G1 menyatakan tidak berpengaruh, karena lebih baik fokus pengembangan saat ini pada agrowisatanya agar lebih maju dan lebih dikenal masyarakat luar, G2 menyatakan tidak berpengaruh, karena memerlukan sumber daya manusia yang memiliki potensi khusus di bidang teater musik, G3 menyatakan tidak berpengaruh, pengembangan lebih mengutamakan produksi utama agrowisata selain meningkatkan kualitas pendukung agrowisata, P1 juga menyatakan tidak berpengaruh, karena kegiatan wisata akan berfokus pada teater musik dan P2 berpendapat tidak berpengaruh, karena kurang serasi jika kegiatan agrowisata bersamaan dengan adanya kegiatan teater musik di satu kawasan.

b. Zona Pengembangan

Hasil jawaban dari seluruh *stakeholders* pada variabel zona pengembangan sub-variabel zona pengembangan, menyatakan setuju dengan adanya zona pengembangan untuk pengembangan kawasan Agrowisata Lubuk Minturun, dengan alasan tiap *stakeholders* sebagai berikut, G1 menyatakan sangat berpengaruh, pengembangan berupa pembangunan pendukung agrowisata memerlukan lokasi baru di sekitar kawasan agrowisata, G2 juga menyatakan sangat berpengaruh, agar agrowisata dapat berkembang lebih baik, G3 berpendapat sangat berpengaruh, dapat memperluas

kawasan agrowisata dan menambah daya tarik dari fasilitas yang disediakan agrowisata P1 menyatakan bisa berpengaruh, karena bisa menarik pengunjung dengan adanya pembangunan hal baru di agrowisata dan P2 menyatakan sangat berpengaruh, karena lahan yang sudah terpakai tidak mungkin bisa dilakukan pembangunan baru

Setelah menganalisis hasil jawaban kuesioner *delphi* dari *stakeholders* terpilih yaitu kuesioner tahap 1 sampai tahap 3, diperoleh kesimpulan bahwa dari 20 variabel dan 25 sub-variabel, terjadi pengurangan 1 sub-variabel yaitu teater musik dan terdapat penambahan satu 1 variabel yaitu zona pengembangan dan satu 1 sub variabel yaitu kerjasama pihak terkait, sehingga tahap konsensus dicapai pada 21 variabel dengan 26 sub-variabel yang dapat digunakan dalam pengembangan Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun dapat dilihat pada Tabel 3.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan branding dan jumlah kunjungan wisatawan di Agrowisata Lubuk Minturun diperlukan identifikasi variabel berpengaruh yang dapat digunakan untuk pengembangan Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun. Dari Hasil analisis Delphi diperoleh 21 variabel dengan 25 sub-variabel yang berpengaruh diantaranya yaitu pada aspek sumber daya manusia terdapat (1) variabel kemampuan mengelola agrowisata (a) sub variabel kesiapan masyarakat, (2) variabel manajemen dan operasional (a) sub variabel pengelolaan agrowisata dan cara promosi dan (b) sub variabel kerjasama pihak terkait, (3) variabel keramahan (a) sub variabel tingkat keramahan masyarakat setempat. Aspek daya tarik wisata terdapat (4) variabel daya tarik alam (a) sub variabel produksi komoditas agrowisata, (5) variabel daya tarik budaya (a) sub variabel sejarah dan cerita rakyat (legenda), (b) sub variabel agama dan seni, (c) sub variabel tari dan pertunjukan lain, dan (d) sub variabel proses budidaya tanaman, (6) variabel daya tarik buatan (a) sub variabel obyek wisata lainnya dalam agrowisata. Aspek sarana dan prasarana terdapat (7) variabel sarana tempat makan (a) sub variabel restoran/kedai/rumah makan, (8) variabel perbelanjaan (b) sub variabel toko cendera mata dan (c) sub variabel tempat jual beli hasil berbagai komoditas agrowisata, (9) variabel sarana penginapan (a) sub variabel *homestay*/hotel, (10) variabel pusat informasi (a) sub variabel ruang informasi publik, (11) variabel tempat parkir (a) sub variabel lokasi parkir kendaraan roda dua dan lokasi parkir kendaraan roda empat (12) variabel prasarana air bersih (a) sub variabel Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)/Air sumur/Mata air, (13) variabel prasarana listrik (a) sub variabel Merara aliran listrik *Base Transceiver Station* (BTS) dan ketersediaan jaringan internet, (14) variabel prasarana pengairan / irigasi (a) sub variabel sumber irigasi/Daerah Aliran Sungai (DAS), (15) variabel prasarana sanitasi dan pengelolaan limbah (a) sub variabel Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), (16) variabel prasarana drainase (a) sub variabel drainase terbuka dan drainase tertutup, (17) variabel prasarana persampahan (a) sub variabel Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sampah dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah, (18) variabel dan (a) sub variabel zona pengembangan, Aspek aksesibilitas terdapat (19) variabel moda transportasi (a) sub variabel

transportasi roda empat dan transportasi roda dua, (20) variabel kondisi jalan (a) sub variabel Jalan beraspal dan jalan tidak berlubang dan (21) variabel kemudahan akses lokasi (a) sub variabel Tidak terpencil dan terdeteksi *google maps*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Kota Padang. Kecamatan Koto Tengah Tahun Dalam Angka Tahun 2021. Padang: BPS Kota Padang, 2021. ISBN: 978-602-0712-62-8.
- [2] Hardani., Andriani, Helmina., Ustiawaty, Jumari., Istiqomah, Ria Rahmatul., Fardani, Roushandy Asri., Sukmana, Dhika Juliana., Auliya, Nur Hikmatil. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- [3] M. Marimin, Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk Ed. 1. Jakarta: Grasindo, 2004.
- [4] Puspitasari., Kiloes, Adhitya Marendra, "Strategi pengembangan kawasan agrowisata berbasis inovasi teknologi pertanian di kota Solok, Sumatera Barat", *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, vol. 24, no. 3, pp. 273-286, 2021.
- [5] Puspitasari, Lisa., Dwiastuti, Rini, "Analisis kelayakan finansial kebun wisata strawberry (kasus di kebun wisata strawberry highland)", *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, vol. 2, no. 3, pp. 187-193, 2018. doi: 10.21776/Ub.Jepa.2018.002.03.3.
- [6] Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2021. Padang: Dinas Pariwisata Kota Padang, 2021.
- [7] Pemerintah Kota Padang. Laporan Tanaman Hias Kecamatan Koto Tengah Triwulan 4 Tahun 2021 dan Triwulan 1 Tahun 2022. Padang: Dinas Pertanian Kota Padang, 2022.
- [8] Phillips, A. Robert, Barney, B. Jay, R. Freeman, Edward., Harrison, S. Jeffrey. Stakeholder Theory. Cambridge: Cambridge University Press, 2019. ISBN: 9781107191464.
- [9] Rais, Syafruddin, "Pengembangan wisata agro di Koto Batu kabupaten Tanah Datar provinsi Sumatera Barat", *Journal of Accounting & Management Innovation*, vol. 2, no. 2, pp. 156-160, 2018.
- [10] Setiyanto., Ikaputra, "Karakteristik teritori ruang pada rumah gedhong di kampung Batik kelurahan Benyurip kota Pekalongan", *Jurnal Malige Arsitektur*, vol. 1, no. 2, pp. 21-29, 2019. doi: 10.55679/malige.v1i2.9802.
- [11] A. Muri Yusuf. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana, 2017.